



Peningkatan Kemampuan Guru di Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dalam Berwirausaha Tulisan

Budi Sutedjo Dharma Oetomo¹, Singgih Santoso², Safitrie Liena Pusung¹

¹Jurusan Sistem Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana

²Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Duta Wacana
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta

budi@staff.ukdw.ac.id

Abstract

In this era of information, educators have vast opportunities to embark on the journey of information entrepreneurship through writing. This entrepreneurial endeavor involves publishing their works across various categories, such as features, opinions, popular scientific articles, and books. The primary aim of this community engagement is to motivate, enlighten, and equip teachers affiliated with the "Literacy Community: Let's Learn to Write" and SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Through this initiative, teachers can develop writing entrepreneurship, which, in turn, will advance the community and schools, benefiting students, society, and improving their families' well-being. The training program employs a methodology encompassing motivational sessions, interactive learning, guided practice, constructive feedback, presentation or sharing, and activity evaluation. To captivate participants' interest, experienced academics and journalists with a background in writing entrepreneurship serve as resource persons. Intensive mentorship is provided to assist participants until their works are published on an online platform. Following the training, the participants exhibit enthusiasm and newfound motivation to write, especially as they acquire various writing techniques across different genres. With the guidance of the resource persons, several participants have successfully published their works in online media. The participants' zeal is further demonstrated by their collective decision, together with the resource persons and facilitators, to publish an anthology featuring their short autobiographies.

Keywords: teacher-writers, writing entrepreneurship, writing entrepreneurship training

I. Pendahuluan

A. Identifikasi masalah

Saat ini, banyak guru yang memerlukan penyegaran dan pembekalan, agar mereka dapat memperoleh motivasi, semangat dan keterampilan untuk menghasilkan karya tulisan. Pertama-tama, keterampilan menulis itu untuk menjawab kewajiban dari program sertifikasi guru dan ketentuan dalam mengurus peningkatan jabatan fungsional yang ditetapkan oleh pemerintah, di mana para guru harus mengumpulkan karya tulisan. Kedua, seringkali para guru yang ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya merintis usaha-usaha yang tidak sesuai dengan profesinya, seperti membuka warung kelontong, karena mereka belum melihat

peluang kewirausahaan dari karya tulisan dan memahami bahwa pengetahuan, pengalaman, bahan-bahan ajar dan hasil-hasil pengamatan dan penelitian yang dimilikinya dapat diolah menjadi "komoditas" yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Ketidakmampuan dalam melihat peluang kewirausahaan tulisan itu juga mempengaruhi semangat dalam menyusun tulisan-tulisan yang menjadi kewajibannya. Berbeda bila mereka memahami bahwa ada unsur kewirausahaan yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya, maka mereka tidak akan lagi melihat kewajiban yang diberikan pemerintah itu semata-mata sebagai beban, melainkan kesempatan untuk mengembangkan kewirausahaan tulisan.

Untuk memulai kewirausahaan dengan komoditas tulisan dasar berupa *Feature*, Opini dan Artikel Ilmiah Populer, maka sebagai langkah awal, Komunitas Literasi Yuk Belajar Menulis (YBM) dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta akan memotivasi dan mendorong para guru untuk berani mulai menghasilkan tulisan-tulisan tersebut untuk menjawab pergulatan pembaca dan memiliki nilai tidak hanya secara akademis, tetapi juga nilai finansial yang dapat menjadi insentif tersendiri bagi para guru [1]. Sebenarnya, Para Guru telah memiliki modal awal berupa pengetahuan, keterampilan dasar untuk menulis dan pengalaman-pengalaman dalam memecahkan kasus-kasus yang terkait dengan proses pembelajaran maupun pembentukan pribadi para peserta didik, tetapi mereka belum memiliki pengalaman untuk menghasilkan tulisan yang memiliki potensi nilai akademis dan nilai royalti. Oleh karena itu, Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kewirausahaan tulisan, khususnya untuk kategori tulisan dasar berupa *feature*, opini dan artikel ilmiah populer, agar mereka dapat menerbitkan tulisan-tulisan itu untuk pemenuhan kewajiban dan mendapatkan royalti.

B. Analisis situasi mitra

Komunitas Literasi YBM merupakan komunitas informal yang mewadahi guru-guru yang memiliki minat dan keinginan untuk belajar dalam mengembangkan keterampilan untuk membaca dan menulis, sehingga mereka

dapat saling membantu dalam memenuhi kewajiban para anggotanya. Komunitas itu berdomisili di Perum Ambarketawang Indah Jalan Kresna 19 Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. Komunitas itu membutuhkan kehadiran narasumber-narasumber yang dapat memberikan pencerahan, sudut pandang baru, maupun teknik-teknik dalam penyusunan tulisan yang efektif, sehingga para guru yang menjadi anggotanya dapat produktif dalam menghasilkan karya tulisan. Sementara SMP BOPKRI 3 Yogyakarta merupakan sekolah formal yang bernaung di bawah Yayasan BOPKRI Yogyakarta dan berdomisili di Jl. Cik Di Tiro no 39 Yogyakarta. SMP BOPKRI 3 tersebut memiliki sejumlah guru yang bertugas untuk mengajar dan mendampingi para siswa, serta memiliki kewajiban sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan pemerintah. Para guru di SMP itu sehari-hari mendedikasikan diri untuk mengajar dan memberikan pendampingan kepada para siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk fokus dalam menghasilkan karya-karya tulisan.

C. Fokus PKM

Untuk menjawab kondisi tersebut, maka telah disepakati oleh kedua mitra itu untuk dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengembangan wawasan tentang kewirausahaan tulisan dengan kategori *feature*, opini dan artikel ilmiah populer, serta pemberian inspirasi dan solusi-solusi kreatif bagi para guru untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam menghasilkan karya-karya tulisan.

D. Alasan Pemilihan Mitra

Kedua mitra itu dipilih karena Komunitas Literasi YBM mewakili komunitas informal para guru yang secara khusus memiliki minat menulis, sedangkan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta mewakili sekolah formal yang para gurunya tidak secara khusus memiliki minat menulis. Dari model kedua mitra itu, maka tim PKM juga mendapatkan tantangan untuk mengembangkan pendampingan bagi para guru yang secara khusus memiliki peminatan dalam menulis dan para guru yang masih perlu dibangkitkan motivasinya untuk menulis.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di tanah air, pemerintah telah berkomitmen untuk memberi perhatian yang besar, khususnya dalam menumbuhkembangkan kemampuan para guru. Pemerintah pun melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan menyelenggarakan aneka program pelatihan dan lokakarya untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan guru untuk mengajar dan melakukan pendampingan bagi para peserta didik [2].

Kebijakan sertifikasi guru tidak hanya ditujukan untuk renumerasi pendapatan para guru, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sebagai bentuk keluaran, para guru diwajibkan untuk membuat karya tulisan setiap tahunnya. Kewajiban menulis itu menjadi salah satu syarat

untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi guru dan dikaitkan juga dengan syarat kenaikan jabatan fungsionalnya supaya para guru termotivasi untuk menghasilkan karya-karya tulisan baik yang sifatnya populer maupun ilmiah yang bertujuan untuk merangsang keinginan meneliti dan mengkomunikasikan hasil temuannya [3].

Ternyata tidak mudah bagi para guru untuk menghasilkan karya tulisan, apalagi karya tulisan yang bersifat ilmiah yang layak untuk dipublikasikan bahkan karya tulisan yang berimplikasi untuk mendapatkan royalti. Kesulitan para Guru dalam menghasilkan karya tulisan pertama-tama dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya kepercayaan diri, kurang kuatnya niat untuk menulis suatu karya tulis, baik berupa *feature*, opini bahkan artikel ilmiah populer, kurang mengikuti perkembangan pengetahuan, karena mereka tidak memiliki waktu untuk membaca jurnal-jurnal dan buku-buku yang menambah dan membarui pengetahuan mereka, serta tidak adanya waktu untuk melakukan penelitian baik penelitian pustaka, penelitian laboratorium maupun penelitian lapangan, sehingga mereka tidak memiliki temuan-temuan baru yang dinilai layak untuk dipublikasikan [4,5]. Kondisi itu terjadi, karena hampir seluruh waktu kerja para guru terserap untuk mengajar, mendampingi para peserta didik dalam aneka kegiatan baik kegiatan yang bersifat kurikuler, maupun kokurikuler dan ekstrakurikuler [6].

Faktor lain yang membuat para guru mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan adalah fokus perhatian mereka terpaku pada penerapan aturan tata bahasa, ejaan dan pilihan kata yang benar dari pada alur gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan [7].

Dalam situasi dan kondisi yang seperti itu, para guru hanya berkuat dengan kegiatan rutin dalam mengajar dan mendampingi para peserta didik dan dihantui oleh rasa takut salah dalam menyusun kalimat dan paragraf. Mereka tidak dapat lagi memikirkan bahkan mengolah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya menjadi bentuk kewirausahaan informasi atau tulisan (*infopreneurship*) yang secara kreatif dan inovatif menyajikan informasi dalam bentuk tulisan yang menarik yang dapat memajukan kemampuan literasi peserta didik baik yang berinteraksi secara langsung dengan dirinya di sekolah, maupun bagi peserta didik di seluruh wilayah Indonesia, serta menuangkan informasi menjadi tulisan yang dapat menghasilkan pendapatan pasif (*passive Income*) bagi dirinya [8,9].

Para guru sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan bentuk kewirausahaan dengan pendekatan yang baru, yaitu kewirausahaan yang menjadikan tulisan-tulisan sebagai bentuk komoditas yang memiliki nilai jual atau layak untuk diperdagangkan melalui jalur penerbitan [10,11]. Kesempatan itu terbuka lebar, karena penerbit-penerbit didirikan untuk memfasilitasi para penulis, agar mereka dapat mengembangkan kewirausahaan dengan mendistribusikan tulisannya kepada para pembaca dan penerbit memfasilitasi para pembaca untuk memberikan penghargaan finansial kepada para penulis [12].

F. Tujuan PKM

Kegiatan PKM ini diselenggarakan untuk memberikan pembelajaran, pelatihan dan pendampingan bagi para guru di Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, agar mereka memiliki motivasi, pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kewirausahaan tulisan dengan kategori *feature*, opini dan artikel ilmiah populer yang berkualitas dan layak untuk diterbitkan.

G. Dampak dari hasil PKM

Kegiatan PKM ini memberikan dampak langsung bagi para guru yang mengikutinya. Mereka menjadi bergairah untuk mengembangkan kewirausahaan tulisan. Selain itu, mereka tergerak untuk menjadi penggerak kewirausahaan tulisan di komunitas dan sekolah. Di sisi lain, hasil PKM ini menghasilkan luaran-luaran yang dapat memperkaya bahan ajar dari matakuliah Manajemen Konten Web dan Kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi di Program Studi Sistem Informasi dan Informatika, serta matakuliah Pemasaran dan Perilaku Konsumen di Program Studi Manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW).

II. Metode Pelaksanaan

Awalnya tim PKM yang terdiri dari Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S.Kom., MM selaku koordinator tim, dengan Dr. Singgih Santoso, SE., MM dan Safitrie Liena Pusung sebagai anggota tim bertemu dengan seorang jurnalis senior, yaitu YB Margantoro (Gambar 1). Dalam percakapan terungkap adanya kebutuhan untuk pengembangan keterampilan menulis para guru di Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Oleh karena itu, tim PKM difasilitasi jurnalis tersebut melakukan kontak dan kesepakatan dengan komunitas dan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan PKM yang memang dibutuhkan.

Selanjutnya, dilakukan pembahasan tentang materi, waktu dan tempat pelaksanaan antara tim PKM yang difasilitasi YB Margantoro dengan ibu Ch Endah Heruwati selaku Sekretaris Komunitas Literasi YBM dan ibu Atun Pratiwi, M.PdK selaku Kepala SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Materi pelatihan yang disepakati adalah tulisan kategori *feature*, opini dan artikel ilmiah populer. Pelatihan bertempat di kampus UKDW. Sementara untuk waktu pelaksanaan cukup sulit ditentukan, karena padatnya agenda kegiatan para guru di akhir tahun ajaran. Akhirnya, dicapai kesepakatan pelatihan dilangsungkan secara luring di masa liburan sekolah pada tanggal 26 dan 27 Juni dan 3 Juli 2023, tetapi karena para guru tetap harus berkantor pada pagi hingga siang hari, maka pelatihan disepakati dimulai jam 14.00-17.00. Antara tanggal 28 Juni – 2 Juli 2023 digunakan peserta untuk membuat latihan-latihan penulisan yang dikumpulkan pada tanggal 2 Juli 2023 untuk dibahas pada pertemuan tanggal 3 Juli 2023. Masing-masing mitra Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta sepakat untuk mengutus sekitar 5 orang guru untuk terlibat langsung dalam pelatihan

tersebut.



Gambar 1. Pertemuan PKM Dengan Jurnalis YB Margantoro

Setelah kesepakatan itu, mulai dibuat e-flyer (Gambar 2) sebagai informasi yang diedarkan bagi para guru untuk menjangkau keikutsertaan mereka.



Gambar 2. E-Flyer PKM

Setiap peserta akan memperoleh seperangkat sarana pelatihan terdiri dari tas, materi, pena, *blocknote*, buku-buku karya mahasiswa UKDW sebagai contoh sekaligus kenangan, sertifikat, serta konsumsi. Selain itu, setiap peserta diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan narasumber.

Adapun metode atau tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

A. Membangkitkan Semangat Dan Motivasi

Sebelum pelatihan yang terkait dengan pembentukan keterampilan menulis, maka peserta dibangkitkan semangat dan dibangun motivasinya untuk menulis terlebih dahulu. Peserta diajak untuk menemukan visi sebagai penulis dan melihat potensi dan kerinduan besar dari para pembaca di seluruh Indonesia dan kehadiran penerbit-penerbit yang siap untuk menerbitkan karya-karya tulisannya [13]. Penyemangatan diberikan pada saat pemberian kata sambutan pembukaan pelatihan oleh Singgih Santoso dan secara khusus pada sesi pertama materi pelatihan berjudul “Perspektif Kewirausahaan Tulisan” yang diberikan oleh

Budi Sutedjo Dharma Oetomo (Gambar 3).



Gambar 3. Penyemangatan Secara Khusus Diberikan Pada Sesi 1 Pelatihan Yang Diberikan Oleh Budi Sutedjo Dharma Oetomo

B. Pembelajaran Interaktif Dua Arah

Proses pembelajaran interaktif dua arah dilakukan untuk memberikan bekal kognitif, afektif, psikomotorik, serta menumbuhkan kreativitas dan kemampuan dalam mengeksplorasi dan mengolah fakta, serta menyajikan informasi, pengetahuan, pengalaman, hasil penelitian dan ide-ide tentang segala sesuatu yang terkait dengan bidang ilmu dan proses belajar mengajar dan pendampingan siswa di sekolah yang telah dilakukan dalam waktu yang cukup lama [14].

Dalam proses pembelajaran itu, peserta pelatihan dikenalkan dengan aneka karakter, perilaku dan keinginan pembaca, serta teknik dan contoh-contoh penulisan *feature*, opini dan artikel ilmiah populer. Bertindak sebagai narasumber adalah Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Singgih Santoso (Gambar 4), dan pembicara tamu, yaitu YB Margantoro yang menjadi jurnalis sekaligus pimpinan dari *bernasnews.com*.

Pembelajaran interaktif dua arah memungkinkan peserta menerima materi dan memberikan tanggapan. Dengan demikian, narasumber tidak hanya dapat mentransfer pengetahuan, semangat, keterampilan, kreatifitas dan daya eksplorasi semata, tetapi sekaligus narasumber dapat menilai pertumbuhan kompetensi yang terjadi pada diri peserta.



Gambar 4. Pembelajaran Interaktif Bersama Singgih Santoso

C. Praktik Dengan Pendampingan

Metode praktik dengan pendampingan ini diterapkan untuk meotivasi dan mendorong peserta pelatihan untuk mempraktikkan teknik penulisan ketiga kategori tulisan yang dipelajari. Peserta dibimbing untuk menghasilkan tulisan yang mengandung nilai akademis, solusi kreatif bagi para pembaca dan sesuai dengan standar penerbitan. Bimbingan tidak hanya terbatas di dalam kelas pelatihan, tetapi juga dilakukan melalui grup WA yang dibentuk.

D. Koreksi Dan Perbaikan

Metode koreksi dan perbaikan ini dilakukan untuk memberikan koreksi dan masukan bagi para peserta, agar mereka dapat memahami ketidaktepatan dalam pola penulisan, kesalahan-kesalahan yang terjadi, maupun pola tulisan yang perlu diubah [15]. Sebelum sesi ini, peserta diberi tugas dan waktu menulis dan mengumpulkan tulisan antara tanggal 28 Juni-2 Juli 2023. Tulisan dikumpulkan paling lambat tanggal 2 Juli 2023 untuk diperiksa dan diberi masukan oleh narasumber. Pada tanggal 3 Juli 2023, para peserta diberi hasil pemeriksaan dan petunjuk untuk melakukan perbaikannya.



Gambar 5. Suasana Pemberian Hasil Evaluasi Dan Perbaikan

Pemberian evaluasi dan perbaikan dilakukan terbuka oleh YB Margantoro (Gambar 5), sehingga semua peserta dapat saling mengetahui dan belajar dari kesalahan atau ketidaktepatan yang terjadi pada karya peserta lainnya.

E. Berbagi Pandangan Atau Pengalaman

Kegiatan berbagi pandangan atau pengalaman ini tidak secara khusus dilakukan sebagai sebuah sesi, tetapi di setiap sesi, peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan pandangan atau pengalaman tentang menulis dan karya tulisan yang dihasilkannya. Dinamika ini dilakukan, agar para peserta dapat saling memperkaya dengan semangat, motivasi, informasi, pengetahuan, ide, pengalaman, kesalahan, maupun kesulitan yang dialaminya.

Saat *sharing* di hari pelatihan yang terakhir, para peserta yang telah terbakar semangat menulisnya membuat kesepakatan bersama para narasumber untuk menulis sebuah

buku bunga rampai yang berisi mini otobiografi masing-masing. Adapun waktu penulisan yang disepakati selama tiga minggu hingga pengumpulan tulisan terakhir pada tanggal 26 Agustus 2023.

F. Evaluasi Peserta Dan Pimpinan Lembaga Mitra

Di hari akhir pelaksanaan kegiatan, pimpinan lembaga mitra dan peserta memberikan evaluasi dengan mengisi form evaluasi. Secara umum, mereka menyatakan kegiatan itu sangat baik dan bermanfaat. Metode, materi, narasumber, pengarah acara, kegiatan praktik di kelas, di rumah dan karya bersama, serta fasilitas dinilai sangat mencukupi.

Satu hal yang dinilai kurang adalah tentang durasi waktu pembelajaran dan pembuatan karya bersama. Hal itu dapat dimaklumi, karena sesuai dengan kesepakatan bersama. Keterbatasan waktu itu dikarenakan kepadatan agenda kegiatan para peserta terkait dengan penerimaan siswa dan persiapan tahun ajaran yang baru.

III. Diskusi

A. Kerjasama Dan Komunikasi

Kedua mitra PKM, yaitu Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta sangat terbuka, kolaboratif, koordinatif dan komunikatif, sehingga sejak awal, kegiatan ini dirancang dan ditetapkan bersama-sama. Kesepakatan-kesepakatan yang dicapai di awal telah dipenuhi oleh kedua mitra PKM dan Tim PKM dengan baik, khususnya dalam pengutusan peserta.

Adapun peserta dari masing-masing mitra yaitu: 1) peserta dari Komunitas Literasi YBM terdiri dari: a) Th. Supadmi Widyastuti, S.Pd (guru TK Bakti Manunggal Yogyakarta), b) Irene Komsiyatun, S.Pd (guru SD Marsudirini Yogyakarta), c) Vincentia Fany Hardiyanto, S.S (guru SD Joanes Bosco Yogyakarta), d) N.B. Dewi Rosariana, S.Pd (guru SD Kanisius Gamping Sleman). 2) peserta dari SMP BOPKRI 3 Yogyakarta terdiri dari: a) Riana Yogawati, S.Si, b) Dulas Afrilia Veronica, S.Pd, c) Septiana Ganeshi, S.Pd, d) Triyani, S.S, e) Ridemta Hesti D, S.Pd dan f) A. Febrian N., S.Pd. Pada awalnya masing-masing mitra sepakat untuk mengutus 5 orang, tetapi pada pelaksanaannya, Komunitas Literasi YBM hanya mengutus 4 orang, tetapi dari SMP BOPKRI 3 Yogyakarta mengutus 6 orang, sehingga total peserta tetap sama, yaitu 10 orang.

Para peserta yang diutus oleh komunitas dan sekolah itu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai (gambar 6). Mereka juga aktif bertanya, berbagi pengalaman dan mengikuti semua kegiatan praktik yang disiapkan oleh para narasumber.

Untuk menjawab keinginan para peserta, maka disepakati pembuatan WAG peserta dan narasumber sebagai sarana komunikasi dan akan terus dilangsungkan, sehingga peserta dapat terus berkonsultasi dengan para narasumber pasca pelatihan.



Gambar 6. Peserta Dan Narasumber Pelatihan

B. Pemateri Dan Pembawa Axara

Pemateri dalam pelatihan ini terdiri dari 1) Budi Sutedjo Dharma Oetomo sebagai dosen Fakultas Teknologi Informasi UKDW yang memiliki pengalaman dalam menulis tulisan dengan kategori *feature*, opini dan artikel ilmiah populer, 2) Singgih Santoso sebagai anggota tim PKM yang memiliki pengalaman sebagai penulis artikel ilmiah dan buku, serta berhubungan dengan beberapa penerbit, dan 3) Y.B Margantoro selaku jurnalis senior dan pemimpin bernasnews.com. Sementara itu, Safitrie Liena Pusung merupakan mahasiswa dari program studi Sistem Informasi berperan sebagai pengarah acara.

Berdasarkan isian dari formulir evaluasi, peserta pelatihan menyatakan para pembicara dan pengarah acara telah melaksanakan perannya dengan sangat baik, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami, dan peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan dalam praktik, serta acara berlangsung dengan lancar.

C. Materi Pelatihan

Materi utama yang disajikan dalam pelatihan ini terdiri dari 1) Perspektif kewirausahaan tulisan, 2) Penulisan *feature*, 3) Mengasah kemampuan menulis opini, 4) Penulisan artikel ilmiah populer. Semua materi itu telah tersampaikan dengan baik kepada peserta.

Dalam perjalanan pelatihan, materi yang ingin diketahui peserta berkembang, sehingga narasumber menambahkan dua materi tambahan yaitu: 1) Penulisan buku dan 2) Penerbitan artikel ilmiah dan buku. Bertambahnya materi yang ingin dipelajari oleh peserta itu menunjukkan bahwa peserta memiliki perhatian dan minat untuk menggali lebih jauh hal-hal terkait dengan pengolahan tulisan dalam berbagai kategori dan proses penerbitannya.

D. Penerapan Metode Belajar

Peserta tampak menikmati proses belajar dengan metode atau tahapan yang diterapkan oleh tim PKM. Di awal pelatihan, mereka tampak bersemangat, termotivasi dan menemukan visi untuk mulai mengeluti kewirausahaan tulisan demi kemajuan komunitas, sekolah dan masyarakat pada umumnya, serta peningkatan kesejahteraan keluarganya. Mereka mulai melihat aneka peluang, seperti

penerbitan tugas-tugas siswa di surat kabar elektronik (e-News), penerbitan hasil-hasil penelitian tindakan kelas dan tindakan sekolah di jurnal dan penerbitan bahan-bahan ajar dari setiap mata pelajaran yang mereka tangani selama ini.

Mereka terlibat aktif dalam proses belajar dan praktik untuk berlatih membuat tulisan dalam aneka kategori. Mereka memanfaatkan waktu pelatihan secara efektif untuk menyerap materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendalami pandangan-pandangan narasumber, mengerjakan latihan-latihan dan memperhatikan setiap koreksi yang diberikan narasumber.

Peserta secara terbuka membagikan pengalaman menulis di komunitas atau sekolah, serta pengalaman menulis saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan, sehingga sesama peserta dapat saling menyemangati, memantik ide-ide baru, dan saling belajar dari kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Mereka memberikan evaluasi secara konstruktif atas kegiatan PKM dan memberikan masukan untuk peningkatan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Selain itu, mereka juga memberikan usulan untuk pelatihan-pelatihan penulisan dengan topik-topik yang berbeda, agar kegiatan PKM ini dapat berkelanjutan.



Sebagian peserta pentas Tutup Tahun SD Joannes Yogyakarta (Foto : Humas sekolah)

bernasnews – Sekolah Dasar (SD) Joannes Bosco Yogyakarta mengadakan kegiatan pentas tutup tahun bertema “Raih Prestasi dengan Berliterasi”, Jumat (16/6/2023). Kegiatan ini diikuti semua guru, anak-anak dan orang tua siswa. Acara berlangsung di Indoor SMP Joannes Bosco Yogyakarta sebagai kolaborasi antar SD JB dan SMP JB. Pada kesempatan ini, bapak ibu guru dan karyawan menggunakan kostum seragam SD, SMP dan SMA, tampak begitu lucu dan unik.

Gambar 7. Berita Dan Feature Yang Ditulis Vincentia Fany Hardiyanto, S.S (guru SD Joanes Bosco Yogyakarta)

Kesungguhan peserta dalam mengikuti pelatihan ini juga ditunjukkan oleh beberapa karya peserta telah berhasil dimuat di bernasnews.online, seperti tulisan kategori berita dan *feature*: “Tutup Tahun SD Joannes Bosco : 18 Siswa Terima Dominican Award“ yang ditulis Vincentia Fany Hardiyanto, S.S (guru SD Joanes Bosco Yogyakarta dari Komunitas Literasi YBM) yang terbit pada tanggal 4 Juli 2023 (Gambar 7), tulisan kategori opini “Anak-Anak Aset Berharga Generasi Penerus Bangsa” yang ditulis oleh Irene Komsijatun, S.Pd. (guru SD Marsudirini Yogyakarta dari Komunitas Literasi YBM) yang terbit pada tanggal 12 Juli 2023 (Gambar 8), tulisan kategori berita dan *feature*: “Gebyar

Pentas Seni TK Bhakti Manunggal dan TK Putra Surya Yogyakarta” yang ditulis oleh Theresia Supadmi Widyastuti, (guru TK Bhakti Manunggal dari Komunitas Literasi YBM) yang terbit pada tanggal 25 Juli 2023 (Gambar 9).



Para peserta dan narasumber Pelatihan Kewirausahaan Tulisan LPPM UKDW Yogyakarta 2023 di kampus setempat. Kepada peserta yang seluruhnya pendidik, narasumber mengajak mereka untuk menekuni literasi sekolah. (Foto : Panitia pelatihan)

bernasnews – Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) adalah peristiwa yang penting untuk menghargai dan memperingati pentingnya anak-anak sebagai aset berharga generasi penerus bangsa. Setiap tahunnya, pada tanggal 23 Juli, Indonesia merayakan HAN dengan tujuan meningkatkan kesadaran orang tua, masyarakat tentang perlindungan anak, hak-hak mereka, dan mempromosikan kesejahteraan serta pendidikan yang layak bagi anak-anak Indonesia.

Gambar 8. Opini Yang Ditulis Irene Komsijatun, S.Pd. (guru SD Marsudirini Yogyakarta)



Suasana gebyar pentas seni dan tutup tahun TK Bhakti Manunggal dan TK Putra Surya. (Foto : Humas sekolah)

bernasnews – Taman Kanak-Kanak (TK) Bhakti Manunggal yang berada di Kadipaten Kidul, Kemantren Kraton, Yogyakarta tidak cukup memiliki lahan untuk dapat mengadakan tutup tahun di sekolah. Di samping lokasinya di pinggir jalan, serta luas bangunan dan halaman yang sempit, menyebabkan sekolah mengambil keputusan untuk mengadakan tutup tahun

Gambar 9. Berita Dan Feature Yang Ditulis Theresia Supadmi Widyastuti, (guru TK Bhakti Manunggal)

Selain latihan-latihan tersebut, sudah ada tiga peserta yang mengumpulkan mini otobiografi untuk diterbitkan menjadi buku bunga rampai (book chapter). Publikasi tulisan peserta di bernasnews.online, serta pengumpulan mini otobiografi itu menunjukkan kesungguhan hati dari peserta dalam mengikuti pelatihan.

Dari form evaluasi, terungkap beberapa kendala utama yang masih dialami para guru dalam menghasilkan tulisan, yaitu: 1) menumbuhkan dan mempertahankan motivasi untuk menulis, 2) menuangkan ide dalam kata-kata, 3) memilih dan

merangkai kata-kata, 4) mendapatkan referensi yang mendukung untuk menulis artikel ilmiah populer, 5) menumbuhkan rasa percaya diri. Untuk mengatasi kendala-kendala itu, maka 1) peserta diajak untuk bergabung dalam komunitas penulis, agar mereka terus dapat mempertahankan semangat dan motivasi dalam menulis, 2) peserta didorong untuk terus berlatih menulis, agar mereka terbiasa untuk menuangkan ide dalam kata-kata, 3) peserta dianjurkan untuk banyak membaca, agar mereka dapat menambah perbendaharaan kata, 4) peserta didorong untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, universitas atau perpustakaan nasional *online*, sehingga mereka dapat memperoleh referensi-referensi yang dapat menunjang penulisan artikel, 5) peserta diajak untuk terus menjalin kerjasama dengan penulis-penulis yang berpengalaman dengan cara melahirkan karya bersama, seperti bunga rampai mini otobiografi yang sedang disusun bersama para narasumber.

Dari harapan-harapan yang tertuang dalam form evaluasi, masing-masing peserta, maupun lembaga-lembaga mitra PKM berharap agar pelatihan sejenis dapat dilangsungkan lagi di tahun yang akan datang dengan topik penulisan yang berbeda. Keinginan mereka itu menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan.

IV. Kesimpulan

Pelatihan peningkatan kewirausahaan tulisan ini telah memberikan wawasan baru bagi para guru tentang kewirausahaan dengan “komoditas” berupa karya tulisan. Perubahan cara pandang terhadap karya tulisan yang semula sebagai kewajiban menjadi “komoditas” telah mempengaruhi semangat dan motivasi para guru dalam berlatih dan menghasilkan tulisan. Sementara itu, metode atau tahapan pelatihan yang sesuai dan teknik-teknik penulisan yang diberikan telah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghasilkan karya tulisan yang selama ini dihadapi para guru, sehingga dalam waktu singkat beberapa guru telah menghasilkan karya tulisan yang layak terbit. Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu padatnya agenda sekolah, sehingga para guru yang dapat mengikuti hanya 10 orang dan waktu untuk tatap muka hanya 3 kali. Keterbatasan waktu tatap muka itu menjadi tantangan bagi narasumber untuk memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, agar para peserta dapat dihantarkan menjadi penulis produktif dan menjadi wirausahawan tulisan. Adanya kecocokan metode atau tahapan pelatihan dan teknik-teknik untuk menghasilkan tulisan, maka para guru dan lembaga mitra menginginkan agar kegiatan PKM serupa dapat dilakukan lagi dengan bahasan penulisan untuk kategori tulisan yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM dan Bagian Kerumahtanggaan UKDW yang telah memfasilitasi dengan anggaran yang mencukupi dan menyediakan ruangan yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tulisan bagi para guru

ini. Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada lembaga mitra yaitu Komunitas Literasi YBM dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta atas kerjasama yang baik, serta Y.B. Margantoro selaku jurnalis senior dan pemimpin *bernasnews.com* yang telah mempertemukan tim PKM dengan lembaga mitra yang sedang membutuhkan kegiatan ini, dan ambil bagian sebagai pemateri. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada redaksi *bernasnews.online* yang telah mempublikasikan karya tulisan para peserta yang layak terbit.

Daftar Pustaka

- [1] Makruf IMFBAARS. Providing incentives to improve and develop the performance of teachers. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 2020;29(7):675-680.
- [2] Sulisworo DNRMI. Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community. *International Journal of Research Studies in Education*. 2017;6(2):81-90.
- [3] Marusic MMA. The purpose of scientific journals: small is important. *The Journal of Teheran University Health Center*. 2009;4(3):143-147.
- [4] Chow LC. Teachers as researchers: A discovery of their emerging role and impact through a school-university collaborative research. *Brock Education Journal*. 2015;4(2):20-39.
- [5] Budjalemba AL. Factors contributing to students' difficulties in academic writing class: Students' Perceptions. *UC Journal*. 2020;1(2):135-149.
- [6] H. Ulferts, *Teaching as a Knowledge Profession: Studying Pedagogical Knowledge across Education Systems, Educational Research and Innovation*, Paris: OECD Publishing, 2021.
- [7] Rashid SW. Analyse and challenges of teaching writing among the English teachers. *Linguistics and Culture Review*. 2022;6(2):199-209.
- [8] Juliana NO. The impact of creativity and innovation on entrepreneurship development: Evidence from Nigeria. *Open Journal of Business and Management*. 2021;9:1743-1770,
- [9] El-Kalash AM. Exploring infopreneurship for economic growth and sustainability in a developing economy: The Nigeria perspective. *Journal of Educational Policy and Entrepreneurial Research*. 2016;3(7):240-249.
- [10] Bezerra L. The business of writing: literature as a commodity in Claudia Piñeiro's *Betibú*. *Taylor and Francis Online*. 2018;33(2):325-341.
- [11] W. F. Nordqvista WF. The novelist as entrepreneur, the novel as entrepreneurship. *JIBS Working Papers*. 2010;10:1-29
- [12] Winkler MS. Editorial: Publishing in entrepreneurship education and pedagogy. *Entrepreneurship education and pedagogy*. 2021:1-12.
- [13] Kah GE. Entrepreneurial motivations, opportunities, and challenges: An international perspective. *Journal of African Business*. 2020:1-20.

- [14] Pradono MJ. A Methode for interactive learning. International Journal of Communication & Information Technology. 2013;7(2):46-48.
- [15] Faize NM. Evaluation and Improvement of students' satisfaction in Online learning during COVID-19. Open Praxis. 2020;12(4):495-507.